

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian tindakan hasil belajar IPA tentang wujud benda padat, cair dan gas dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar pada siswa kelas IV disajikan dalam beberapa bagian, yaitu deskripsi data hasil intervensi tindakan, pemeriksaan keabsahan data, analisis data dan pembahasan.

A. Deskripsi data hasil Intervensi tindakan

1. Proses Penelitian Pada Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah peneliti bersama dengan observer mengadakan pertemuan untuk mensosialisasikan model pembelajaran siklus belajar yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Menteng Atas 12 Pagi semester I dengan pokok pembahasan wujud benda dan sifatnya. Pertemuan pertama mempelajari sifat benda padat sedangkan pada pertemuan kedua mempelajari benda padat berdasarkan kekerasannya dan kelenturannya. Penelitian ini dilakukan pada saat bulan ramadhan sehingga waktu 1 jam pelajaran hanya 30 menit.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah yang ada dalam skenario yang telah didiskusikan dengan observer sebelumnya pada tahap perencanaan.

Pertemuan ke 1 Tanggal 11 Agustus 2010, pukul 06.30-07.30 WIB**Kegiatan awal (10 menit)**

Pembelajaran dimulai pukul 06.30 WIB. Guru memasuki ruangan kemudian mengucapkan salam. Guru meminta siswa merapihkan kelas terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai agar kelas menjadi nyaman. Selanjutnya berdoa dipimpin oleh ketua kelas.



Gambar 4.1
Siswa berdoa bersama-sama sebelum KBM dimulai

Guru mengabsen kehadiran siswa satu persatu. Guru mengkodisikan kelas seperti memeriksa kelengkapan atribut pakaian serta keteraturan kursi

dan meja. Ketika kelas sudah terlihat rapi kegiatan selanjutnya apersepsi dengan memberikan motivasi kepada siswa. Dengan memberikan semangat atau dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Untuk memfokuskan perhatian siswa, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Materi pada hari itu adalah wujud benda padat.

Kegiatan Inti (40 menit)

Tahap Pembangkit Minat

Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk memperhatikan benda-benda yang ada disekeliling mereka. Mula-mula guru menginstruksikan kepada siswa untuk memperhatikan benda-benda yang ada didalam kelas. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa “anak-anak benda apa saja yang kalian lihat didalam kelas?”. Guru kembali memberikan pertanyaan kepada siswa “anak-anak benda-benda yang kalian sudah sebutkan tadi seperti buku, papan tulis, spidol, penghapus dan lain-lain termasuk kedalam benda apa? Ada yang tahu?”. Hanya ada beberapa siswa saja yang menjawab, yang lainnya hanya diam atau hanya sekedar mengikuti jawaban temannya.

Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok, 3 kelompok berjumlah 5 siswa, sedangkan 2 kelompok lainnya terdiri dari 6 orang karena jumlah seluruh siswa 27. Guru ikut membantu siswa

membentuk kelompok, mengatur kursi dan meja serta membantu mencari kelompok bagi siswa yang belum menemukan kelompoknya. Setelah seluruh siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing kelas terlihat lebih tenang dan terkondisikan.



Gambar 4.2
Guru membantu siswa membentuk kelompok

Selanjutnya guru memberitahukan bahwa pada pembelajaran kali ini akan melakukan percobaan. Banyak siswa yang bertanya “percobaan apa bu?”. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setelah membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Guru berusaha memberikan pertanyaan penuntun untuk membantu siswa melakukan percobaan. Dalam kegiatan percobaan ini guru berperan sebagai fasilitator sehingga peran guru hanya memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan, siswalah yang melakukan seluruh kegiatan dan menemukan sendiri hal-hal yang belum mereka ketahui. Tujuan dari percobaan ini adalah agar siswa dapat mengetahui apa saja sifat-

sifat benda padat. Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan percobaan. Siswa mulai melakukan kegiatan percobaan sesuai dengan langkah kerja yang ada di LKS. Dengan langkah pertama meletakkan semua bahan percobaan (pensil, pulpen, penggaris, penghapus dan kerikil) diatas meja. Kemudian siswa memasukkan pensil kedalam gelas plastik dan memindahkan kembali kedalam mangkuk. Siswa mengamati apa yang terjadi. Siswa melakukan hal sama pada pulpen, penggaris, penghapus dan kerikil. Setelah semua langkah dilakukan, siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan.



Gambar 4.3
Siswa melakukan percobaan tentang sifat benda padat

Guru berkeliling mengawasi jalannya diskusi dan siap memberikan bantuan kepada kelompok yang menemukan kesulitan. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu berdiskusi telah habis. Guru memanggil setiap kelompok secara bergiliran maju kedepan kelas, perwakilan kelompok

mempresentasikan hasil percobaan dengan kalimat sendiri meskipun siswa masih terlihat membaca.



Gambar 4.4
Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas

Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyanggah atau bertanya kepada kelompok penyaji. Tetapi tidak ada satupun siswa yang berani menyanggah atau bertanya karena siswa belum terbiasa untuk mengajukan pendapatnya atau bertanya jika belum mengerti. Karena keterbatasan waktu maka guru hanya meminta tiga kelompok saja untuk mempresentasikan hasil percobaannya. Selanjutnya guru memberikan tanggapannya dan melengkapi hasil percobaan yang dilakukan siswa. Siswapun mendengarkannya dengan baik.

Tahap Elaborasi

Pada tahap ini siswa melakukan diskusi lanjutan karena pada tahap ini siswa telah memiliki konsep baru yang didapatnya setelah melalui tahap eksplorasi dan penjelasan. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan kegunaan benda padat dalam kehidupan sehari-hari dalam kelompok yang sama seperti pada tahap eksplorasi. Siswapun kembali berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.

Tahap evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap pelajaran yang baru saja dipelajari, namun siswa terlihat kurang antusias menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir ini guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan, dengan serentak siswa menyebutkannya. Selanjutnya guru memberikan kata pujian kepada semua siswa yang telah ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Gurupun tak lupa memberikan motivasinya agar siswa lebih baik lagi. Pelajaran ditutup dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan ke 2, Rabu 18 Agustus 2010, Pukul 06.30-07.30 WIB**Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru masuk kedalam kelas pada pukul 06.30 WIB. Suasana terlihat ramai namun ketika guru memberikan salam serentak siswa menjawabnya. Guru segera meminta siswa untuk merapihkan kelas dengan merapihkan kursi dan meja serta membuang sampah yang masih ada. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen kehadiran siswa satu persatu. Pada kegiatan apersepsi guru memancing ingatan siswa tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya serta guru berusaha mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang akan dipelajari masih berkaitan dengan materi sebelumnya yaitu sifat benda padat berdasarkan kekerasannya dan kelenturannya.

Kegiatan Inti (40 menit)**Pembangkit Minat**

Pada tahap ini guru memperlihatkan beberapa benda padat yang bersifat keras dan lentur yang telah dipersiapkannya sebagai sarana untuk membangkitkan minat belajar siswa, yang bersifat keras seperti kayu dan besi sedangkan yang bersifat lentur seperti roti, agar-agar dan tahu.



Gambar 4.5
Guru menunjukkan contoh benda padat yang bersifat keras

Guru mengajukan pertanyaan seputar benda-benda tersebut. “anak-anak siapa yang tahu benda-benda apa saja yang ibu bawa ini?”. Terlihat ada beberapa siswa saja yang mengangkat tangannya ingin menjawab.

Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membentuk kelompok sama seperti kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu tiga menit kepada semua siswa untuk segera mencari teman sekelompoknya serta mengatur kursi dan mejanya. Selanjutnya siswa duduk pada kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa setelah membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok. Guru juga membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan seperti pisau kecil, piring kecil, tahu, agar-agar, dan roti. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk memulai mengerjakannya. Guru

mengingatkan untuk tidak saling mengandalkan teman dalam satu kelompok, siswa harus saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan percobaan. Langkah awal yang dilakukan setiap kelompok adalah meletakkan semua alat dan bahan yang telah diberikan oleh guru kemudian mengikuti langkah kerja yang ada dalam LKS.



Gambar 4.6
Siswa melakukan kegiatan percobaan

Tujuan dari percobaan ini adalah agar siswa dapat membedakan bahwa benda padat memiliki dua sifat yaitu menurut kekerasannya dan kelunakkannya.. siswa membandingkan kayu dan besi dengan tahu, agar-agar dan roti. Dengan menekannya dengan ujung jari dan memotong atau meremuknya.

Tahap Penjelasan

Pada tahap ini perwakilan siswa dari setiap kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil percobaannya. Guru memanggil kelompok yang belum mendapat giliran pada pertemuan sebelumnya yaitu kelompok 2 dan 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanggah atau bertanya kepada kelompok penyaji. Namun masih belum ada yang berani. Tetapi guru tak pernah berhenti untuk memotivasi siswa.

Tahap elaborasi

Pada tahap ini siswa kembali berdiskusi. Guru kembali membagikan LKS kepada tiap kelompok. Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa. Siswa diminta untuk mendiskusikan contoh lain benda padat berdasarkan kekerasannya dan kelenturannya. Siswa mulai berdiskusi, guru hanya berkeliling untuk mengawasi siswa. Setelah selesai berdiskusi siswa mengumpulkan LKS pada guru.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini guru membagikan soal siklus 1 sebanyak 20 soal pilihan ganda. Soal ini dikerjakan secara individu bukan lagi kelompok.



Gambar 4.7
Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I

Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru bersama dengan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga memberikan tanggapannya tentang hasil diskusi siswa pada tahap elaborasi. Guru meminta satu orang siswa untuk mengemukakan kesimpulannya, namun seperti sebelumnya belum ada yang berani untuk berbicara didepan teman-temannya. Walaupun demikian guru tetap memberikan motivasinya serta memberikan kata pujian kepada seluruh siswa. Untuk menutup pelajaran ketua kelas memimpin doa.

c. Observasi (pengamatan)

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap apa saja yang peneliti lakukan pada kegiatan belajar

mengajar dengan menggunakan lembar pemantau tindakan. Lembar pengamatan yang digunakan adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun hasil pengamatan dalam setiap tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar antarlain:

Tahap pembangkit minat

Guru belum dapat membangkitkan minat belajar siswa, hal ini terbukti masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru. Guru pun belum mampu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehingga ketika guru bertanya banyak siswa yang hanya diam saja.

Tahap eksplorasi

Guru tidak menjelaskan secara jelas langkah-langkah untuk melakukan percobaan, sehingga siswa terlihat bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun siswa jarang yang bertanya kepada guru karena siswa tidak terbiasa bertanya.

Tahap penjelasan

Siswa terlihat kurang serius mengerjakan percobaan dan berdiskusi, karena guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Guru pun tidak memberikan dukungan kepada siswa untuk menjelaskan hasil percobaan dengan kalimat sendiri, sehingga siswa masih membaca tulisannya. Guru juga kurang memberikan dukungan kepada siswa yang melakukan

presentasi didepan kelas. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyanggah pernyataan dari kelompok penyaji, tidak ada siswa yang berani bertanya ataupun menyanggah pernyataan. Hal ini disebabkan siswa tidak terbiasa untuk menanggapi pendapat orang lain.

Tahap elaborasi

Guru kurang mampu mengajak siswa untuk dapat mengusulkan atau mengeluarkan pendapatnya, sehingga kegiatan berdiskusi berjalan tidak efektif. Keantusiasan siswa dalam diskusi kelompok belum terlihat maksimal karena masih banyak siswa yang bercanda dan tidak terfokus hanya mengandalkan siswa yang tergolong pintar saja untuk mengerjakannya.

Tahap evaluasi

Guru memberikan pertanyaan terbuka kepada seluruh siswa, namun hanya ada beberapa siswa saja yang mengangkat tangannya ingin menjawab.

Berikut adalah data hasil analisis hasil belajar siklus 1:

Tabel 4.1
Data Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus 1

No.	Jenis Data	Jumlah/siswa	Persentase(%)	Keterangan
1	Nilai > 70	10	37,04%	
2	Nilai 60 - 70	9	33,33%	
3	Nilai < 60	8	29,63%	

4	Nilai rata-rata kelas	60,93%
---	-----------------------	--------

Jika dilihat dari hasil pemantau tindakan guru dan siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 dalam siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Pemantau Tindakan Guru Siklus I

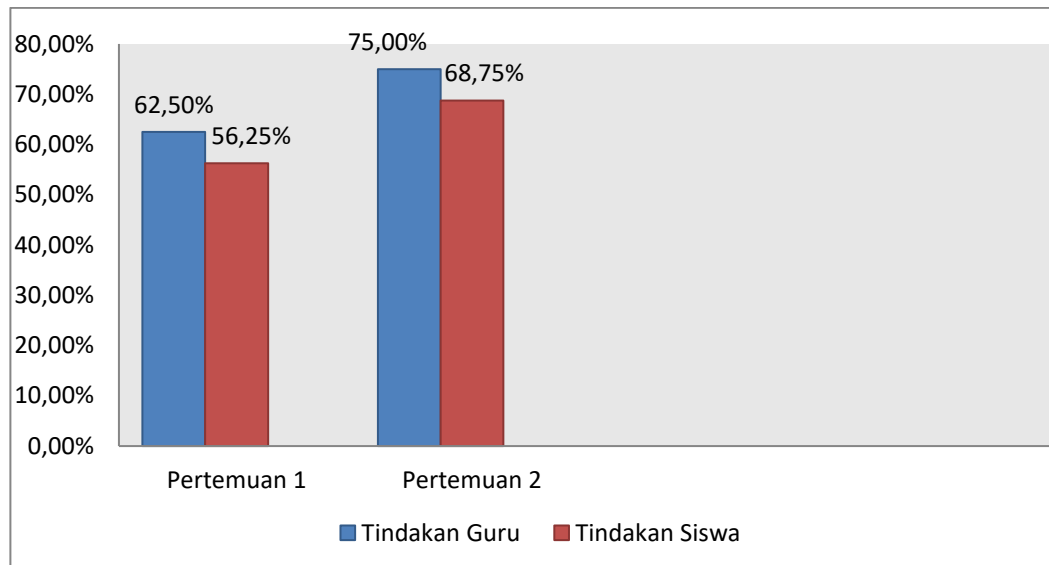
No.	Jenis Data	Siklus I	
		Pert.1	Pert.2
1.	Skor akhir instrumen pemantau tindakan	10	12
2.	Persentase instrumen pemantau tindakan	62,50%	75,00%
3.	Rata-rata skor instrumen pemantau tindakan	68,75%	

Tabel 4.3
Data Hasil Pemantau Tindakan Siswa Siklus I

No.	Jenis Data	Siklus I	
		Pert.1	Pert.2
1.	Skor akhir instrumen pemantau tindakan	9	11
2.	Persentase instrumen pemantau tindakan	56,25%	68,75%
3.	Rata-rata skor instrumen pemantau tindakan	62,50%	

Disajikan dalam bentuk diagram batang dari pemantau tindakan sebagai berikut:

Diagram 4.1
Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Siklus I



d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan intropeksi diri dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Mengingat kembali kelebihan serta kekurangan yang dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui serta membahas temuan yang didapat yaitu berupa kekurangan, sehingga nantinya peneliti dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I. Hasil dari tindakan peneliti yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa data pemantau tindakan guru dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar pertemuan ke 1 sebesar 62,50%, pertemuan ke 2 sebesar 75,00 % dengan rata-rata sebesar 68,75%, sedangkan data pemantau tindakan siswa

pertemuan ke 1 sebesar 56,25%, pertemuan ke 2 sebesar 68,75% dengan rata-rata sebesar 62,50%. Sedangkan hasil belajar siswa terhadap tingkat penguasaan materi sebesar 60,93%. Dengan nilai > 70 berjumlah 10 siswa dari 27 siswa dengan prosentase sebesar 37,04%, nilai 60-70 berjumlah 9 siswa dengan prosentase sebesar 33,33% dan nilai < 60 berjumlah 8 siswa dengan prosentase sebesar 29,63% .

Berdasarkan hasil tindakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat belum memenuhi apa yang peneliti harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, ada beberapa yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ataupun pada pertemuan kedua antara lain: guru kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehingga banyak siswa yang hanya diam saja ataupun tidak memperhatikan guru saat guru memberikan penjelasan. Guru belum mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk siswa dalam melakukan percobaan, sehingga banyak siswa yang terlihat bingung. Selain itu guru kurang memberikan dukungan kepada siswa yang melakukan presentasi didepan kelas. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mempresentasikan hasil kerjanya dengan kalimat sendiri serta dapat bertanya, menyanggah pernyataan dan mengeluarkan pendapatnya.

Tabel 4.4
Temuan-temuan yang perlu diperbaiki pada siklus I

No	Temuan Pada Siklus I	Rencana Perbaikan
1.	Guru kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa	Guru dapat menceritakan sedikit pengalamannya yang berkaitan dengan materi pelajaran agar siswa lebih mudah mengaitkan pengalamannya dengan materi yang akan dipelajari
2.	Guru kurang mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk melakukan percobaan, sehingga banyak siswa yang terlihat bingung.	Guru seharusnya memberi pertanyaan penuntun yang mudah dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum jelas.
4.	Guru kurang memberikan dukungan kepada siswa yang sedang melakukan presentasi didepan kelas	Guru sebaiknya memberikan dukungan secara moral agar siswa lebih percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas dengan kalimat sendiri.

	dengan menggunakan kalimat sendiri.	
5.	Guru kurang memotivasi siswa agar dapat bertanya ataupun menyanggah pernyataan kelompok penyaji saat diskusi kelompok	Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa agar belajar untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya didepan siswa lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran pada siklus II.

2. Proses Penelitian Pada Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti bersama dengan kolaborator berdiskusi untuk membuat perencanaan pembelajaran pada siklus II. Peneliti dan kolaborator menilai bahwa hasil dari penelitian pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus II ini peneliti akan melakukan penelitian pada materi wujud benda yang difokuskan pada wujud benda cair pada pertemuan pertama dan wujud benda gas pada pertemuan kedua.

a. Tindakan

Pada siklus II ini peneliti melakukan tindakan perbaikan berdasarkan hasil penelitian pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya bersama dengan kolaborator. Peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus pertama agar dapat meningkatkan hasil penelitian pada siklus II.

Pertemuan ke 1 Tanggal 25 Agustus 2010, pukul 06.30-07.30 WIB**Kegiatan awal (10 menit)**

Seperti biasanya bel berbunyi pukul 06.30 WIB, tanpa diperintah lagi siswa masuk kedalam kelas. Guru segera mengucap salam dan semua siswa menjawabnya. Guru meminta siswa untuk melihat disekitar tempat duduknya jika masih ada sampah yang berserakan segera ambil dan membuangnya ketempat sampah. Selanjutnya berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen kehadiran siswa satu persatu sambil memeriksa kelengkapan atribut siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti (10 menit)**Tahap Pembangkit Minat**

Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk memperhatikan benda-benda yang dibawa guru seperti air putih, sirup, kecap dan susu. Guru memberikan pertanyaan seputar benda-benda yang dibawanya. Banyak

siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab namun guru hanya mempersilahkan tiga orang siswa saja. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan selain benda-benda yang dibawa guru.



Gambar 4.8
Banyak siswa yang mengangkat tangannya ingin menjawab pertanyaan dari guru

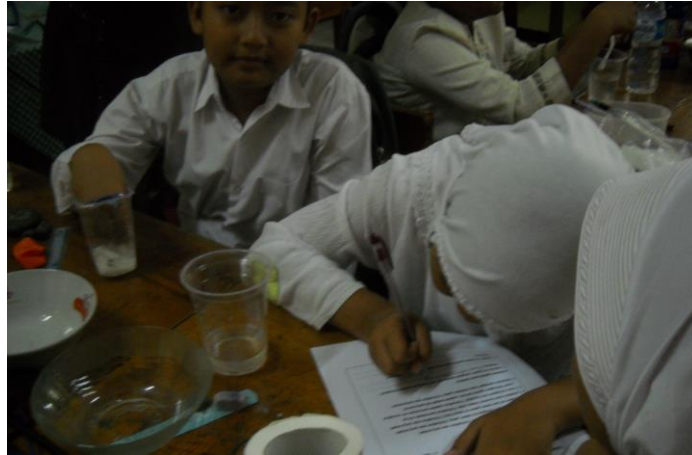
Tahap Eksplorasi

Guru meminta siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa duduk pada kelompoknya, guru membagikan LKS kepada tiap kelompok dan menjelaskan langkah kerjanya. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Siswa segera melakukan percobaan. Siswa mempersiapkan seluruh alat dan bahan di atas meja.



Gambar 4.9
Siswa melakukan kegiatan percobaan mencari sifat benda cair

Langkah pertama siswa memasukkan air kedalam mangkuk, siswa memperhatikan apa yang terjadi. Kemudian menuangnya kedalam gelas siswa memperhatikannya kembali lalu yang terakhir menuangnya kedalam botol siswa memperhatikan apa yang terjadi. Selanjutnya botol tersebut diletakkan diatas meja siswa memperhatikan permukaan airnya. Memiringkan botol tersebut dan kembali memperhatikan permukaan airnya. Siswa mengambil tisu kemudian mencelupkan ujung tisu tersebut. Siswa memperhatikannya sampai air itu mengalir keluar gelas. Setelah melakukan percobaan siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS.



Gambar 4.10
Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada
didalam LKS

Tahap Penjelasan

Pada tahap penjelasan ini guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan kalimat sendiri. Guru mempersilahkan kelompok yang terlebih dahulu selesai untuk mempresentasikan hasil. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyanggah pernyataan dari kelompok penyaji, setelah guru memberikan motivasi ada satu siswa yang berani untuk menyanggah pernyataan dari kelompok penyaji.

Tahap Elaborasi

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berdiskusi mencari kegunaan dari benda cair. Siswa mulai berdiskusi, guru hanya berkeliling

untuk mengawasi siswa. Setelah selesai berdiskusi siswa mengumpulkan LKS pada guru.



Gambar 4.11
Guru mengawasi siswa yang sedang berdiskusi

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa, siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir ini guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan, dengan serentak siswa menyebutkannya. Selanjutnya guru memberikan kata pujian kepada semua siswa yang telah ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Gurupun tak lupa memberikan motivasinya agar siswa lebih baik lagi. Pelajaran ditutup dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan ke 2, Rabu 1 September 2010, pukul 06.30-07.30 WIB**Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru memasuki ruang kelas, guru mengajak siswa untuk merapikan kelasnya terlebih dahulu. Serta memeriksa kelengkapan atribut siswa. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen kehadiran siswa satu persatu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya

Kegiatan inti (40 menit)**Tahap Pembangkit Minat**

Pada tahap ini, guru memberikan kata-kata penyemangat untuk siswa. Agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menarik nafas bersama-sama kemudian menghembuskannya kembali. Guru bertanya apa yang telah kita lakukan dan apa yang terjadi. Guru hanya menunjuk 3 orang untuk memberikan tanggapannya.

Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan. Guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerjanya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih belum mengerti. Ada beberapa siswa yang

bertanya kepada guru. Guru tak bosannya mengingatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya. Guru membimbing siswa dalam kegiatan ini dan siap membantu siswa jika menemukan kesulitan. Siswa melakukan percobaan tentang benda gas. Tujuan dari percobaan ini siswa dapat mengetahui sifat-sifat benda gas. Siswa meniup dua balon kemudian diikatkan pada kedua sisi hanger dengan karet. Lalu pegang hanger dengan seimbang dan tusuk salah satu balon.



Gambar 4.12
Siswa melakukan percobaan tentang sifat benda gas

Siswa mengamati apa yang terjadi. Siswa mencatat hasil percobaan di LKS dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS.

Tahap Penjelasan

Pada tahap ini perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum mengerti atau menyanggah pernyataan dari kelompok penyaji.

Ternyata banyak siswa yang mengangkat tangannya ingin menyanggah pernyataan dari kelompok penyaji karena apa yang kelompok penyaji paparkan tidak sesuai dengan jawabannya. Selanjutnya guru memberikan tanggapannya siswa pun mendengarkannya dengan baik. Diskusi kelompok kali ini sudah berjalan dengan efektif karena seluruh siswa terlihat aktif dan bersemangat.

Tahap Elaborasi

Pada tahap ini siswa kembali berdiskusi tentang kegunaan lain dari benda gas. Siswa terlihat antusias dalam berdiskusi. Setelah selesai berdiskusi siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan terbuka serta membagikan 20 soal pilihan ganda untuk dikerjakan siswa.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir ini guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan, dengan serentak siswa menyebutkannya. Selanjutnya guru memberikan kata pujian kepada semua siswa yang telah ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Gurupun tak lupa memberikan motivasinya agar siswa lebih baik lagi. Pelajaran ditutup dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan oleh observer selama kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru. Observer mengamati tindakan yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Hasil observasi dari setiap tahapan yaitu:

Tahap Pembangkit Minat

Guru telah mampu membangkitkan minat belajar siswa, sehingga rasa keingintahuan siswa muncul. Guru juga sudah mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Tahap Eksplorasi

Guru sudah mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk melakukan percobaan, hal ini terbukti dengan tidak terlihatnya siswa yang masing bingung. Siswa pun terlihat lebih serius dalam mengerjakan kegiatan percobaan serta guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai fasilitator.

Tahap Penjelasan

Siswa terlihat lebih percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Meskipun belum mampu menggunakan kalimatnya sendiri tanpa melihat catatan. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga banyak siswa yang mengangkat tangannya untuk bertanya atau menyanggah pernyataan dari kelompok penyaji. Siswa sudah berani untuk bertanya jika

belum mengerti dan berani menyanggah pernyataan kelompok penyaji jika tidak sesuai dengan jawabannya. Pada kondisi seperti ini guru menjadi penengahnya dan memberikan pendapatnya.

Tahap Elaborasi

Siswa kembali berdiskusi tentang kegunaan benda gas, siswa terlihat lebih serius mengerjakannya. Terlihat siswa sudah dapat menerapkan konsep yang didapatnya dengan cepat menyelesaikan tuganya.

Tahap Evaluasi

Saat guru mengajukan pertanyaan terbuka hampir seluruh siswa mengangkat tangannya ingin menjawab. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kini siswa telah terbiasa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berikut adalah data hasil analisis hasil belajar siklus II:

Tabel 4. 5
Data Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus II

No.	Jenis Data	Jumlah/siswa	Persentase(%)	Keterangan
1	Nilai > 70	23	85,19%	
2	Nilai 60 – 70	4	14,81%	
3	Nilai < 60	0	0%	
4	Nilai rata-rata kelas			78,33%

Jika dilihat dari hasil pemantau tindakan guru dan siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 dalam siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Pemantau Tindakan Guru Siklus II

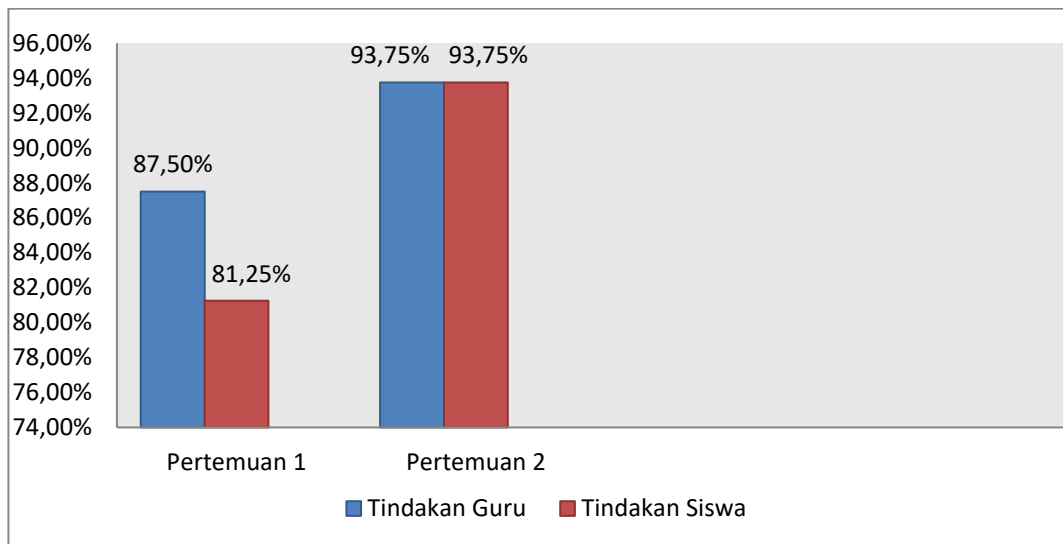
I	Jenis Data	Siklus II	
		Pert.1	Pert.2
1.	Skor akhir instrumen pemantau tindakan	14	15
2.	Persentase instrumen pemantau tindakan	87,5%	93,75%
3.	Rata-rata skor instrumen pemantau tindakan	90,63%	

Tabel 4.7
Data Hasil Pemantau Tindakan Siswa Siklus II

No.	Jenis Data	Siklus II	
		Pert.1	Pert.2
1.	Skor akhir instrumen pemantau tindakan	13	15
2.	Persentase instrumen pemantau tindakan	81,25%	93,75%
3.	Rata-rata skor instrumen pemantau tindakan	87,50%	

Disajikan dalam bentuk diagram batang dari pemantau tindakan sebagai berikut:

Diagram 4.2
Hasil Pemantau Tindakan Siswa Siklus II



c. Refleksi

Dilihat dari hasil evaluasi belajar dan hasil observasi pada siklus II, dapat peneliti dan observer ketahui bahwa ternyata aspek proses dan hasil belajar IPA siswa mengalami kenaikan yang signifikan, bahkan telah memenuhi apa yang diharapkan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru sudah melakukan sebagian besar butir-butir pada pemantau tindakan guru dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar, yaitu mencapai 87,5% pada pertemuan 1, pada pertemuan ke 2 sebesar 93,75% dengan rata-rata

sebesar 90,63%. Sedangkan pada pemantau tindakan siswa pada pertemuan 1 sebesar 81,25%, pertemuan ke 2 sebesar 93,75% dengan rata-rata sebesar 87,5%. Hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,33 %. Siswa yang memperoleh nilai > 70 dari 27 siswa sebanyak 23 siswa dengan prosentase sebesar 85,19%, siswa yang memperoleh nilai 60-70 sebanyak 4 siswa dengan prosentase sebesar 14,81% dan siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 siswa dengan prosentase sebesar 0%.

Berdasarkan adanya kenaikan tersebut, maka hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hasil yang telah didapat pada siklus II ini maka peneliti bersama dengan observer sepakat bahwa penelitian ini dihentikan sampai siklus II saja.

B. Pemeriksaan keabsahan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Data proses

Data proses dalam penelitian ini didapat melalui lembar pengamatan yang diisi oleh observer. Lembar pengamatan terdiri dari lembar pemantau tindakan guru dan siswa. Data tersebut selanjutnya ditelaah oleh observer dan peneliti. Selain data pemantau tindakan guru dan siswa, peneliti juga

menyertakan dokumen atau foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas agar dapat menunjukkan bahwa penelitian benar-benar telah dilakukan.

2. Data hasil

Data hasil penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan tes akhir pada setiap siklus pada pertemuan kedua. Data pemantau tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar didapat melalui observasi yang diamati oleh seorang observer pada setiap siklus. Instrumen penelitian yang telah diperiksa dan ditandatangani oleh seorang dosen IPA yaitu bapak Drs. Budiman Rajagukguk, M.Pd yang menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk digunakan pada proses penelitian.

C. Analisis data hasil penelitian

Setelah didapatkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, peneliti bersama dengan kolaborator melakukan penganalisisan data-data yang telah didapat dari setiap siklus. Data yang dianalisis mencakup data pemantau tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar dan data nilai hasil belajar IPA siswa.

Analisis hasil tindakan guru dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Data Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Jenis Data	Tindakan Guru		Tindakan Siswa		Tindakan Guru		Tindakan Siswa	
		Siklus I		Siklus I		Siklus II		Siklus II	
		Per1	Per2	Per1	Per2	Per 1	Per 2	Per1	Per2
1.	Skor akhir instrumen pemantau tindakan	10	12	9	11	14	15	13	15
2.	Persentase instrumen pemantau tindakan	62,50%	75,00%	56,25%	68,75%	87,50%	93,75%	81,25%	93,75%
3.	Rata-rata skor instrumen pemantau tindakan	68,50%		62,50%		90,63%		87,50%	

Tabel 4.9
Data Hasil Belajar IPA Pada Setiap Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar siswa	
		Siklus I	Siklus II
1.	DICKY APRIL WISNU	50	70
2.	MOHAMMAD REYHAN	55	75
3.	ABDUL AZIZ	65	75
4.	ADE RAHMALIA	65	75
5.	AURIDA HABIBILA FITRIAH	75	90
6.	CAHYANTI	75	80
7.	DENI FIRDAUS	60	75
8.	DESI RAHMAYANTI	75	90
9.	DINDA APRILIA	65	80
10.	INDAH PERMATA SARI	60	85
11.	MUHAMMAD THEORIKI	50	75
12.	MOHAMMAD RIVAN A	65	75
13.	NIDAAN KHAFIDAH	55	65
14.	NUR AFADA APRILIA	75	80
15.	RIO DWIYANTO	65	75
16.	RIZKI EGYANA	55	75
17.	SALSABILA	75	90

18.	SYIFA FAUZIAH	50	75
19.	TRIXIE CHELDA M	60	75
20.	ERINDA RAHMA DANTI	75	80
21	CHARLA VERONICA	60	75
22.	SYIFA WULANDARI	55	70
23.	MUHAMAD RIFKI RIDO	75	80
24.	ANANDA RIZKY R	75	80
25.	AFIFAH NURUL	75	95
26.	MUHAMMAD FADLI	75	85
27.	DITA	50	70
	Jumlah Nilai	1735	2115
	Prosentase	60,93%	78,33%

Tabel 4.10
Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Jenis Data	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Nilai > 70	10	37,04	23	85,19
2.	Nilai 60 – 70	9	33,33	4	14,81
3.	Nilai < 60	8	29,63	0	0

4.	Rata-rata kelas	60,93%	78,33%
----	-----------------	--------	--------

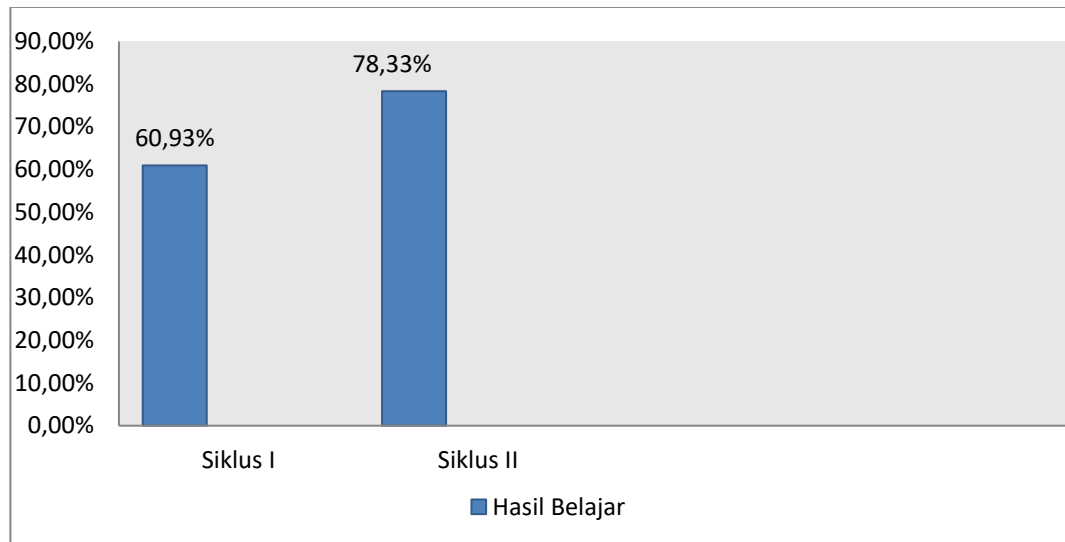


Diagram 4.3
Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

D. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian pada mata pelajaran IPA tentang wujud benda dan sifatnya dengan model pembelajaran siklus belajar yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan pada tiap siklus, maka menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Pada siklus I pelaksanaan butir-butir pembelajaran tindakan guru dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar pada pertemuan pertama sebesar 62,50%, pertemuan kedua sebesar 75,50% dengan rata-

rata sebesar 68,75%, sedangkan tindakan siswa pada pertemuan pertama sebesar 56,25%, pertemuan kedua sebesar 68,75% dengan rata-rata 62,50%, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas 60,93%. Siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 10 siswa dengan prosentase 37,04%, siswa yang memperoleh nilai 60-70 sebanyak 9 siswa dengan prosentase 33,33%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 8 siswa dengan prosentase 29,63%. Pada siklus II pelaksanaan butir-butir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar pada pertemuan pertama sebesar 87,50%, pertemuan kedua sebesar 93,75% dengan rata-rata sebesar 90,63%, sedangkan tindakan siswa pada pertemuan pertama sebesar 81,25%, pertemuan kedua sebesar 93,75% dengan rata-rata 87,50%, nilai hasil siswa meningkat menjadi 78,33%. Siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 23 siswa dengan prosentase 85,19%, siswa yang memperoleh nilai 60-70 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 14,81%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0%.

Dapat dilihat data-data hasil penelitian pada tabel dan diagram.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

No.	Jenis Data	Prosentase Nilai Perolehan	
		Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Tindakan Guru	68,75%	90,63%
2.	Rata-rata Tindakan Siswa	62,50%	87,50%
3.	Rata-rata Hasil Belajar	60,93%	78,33%

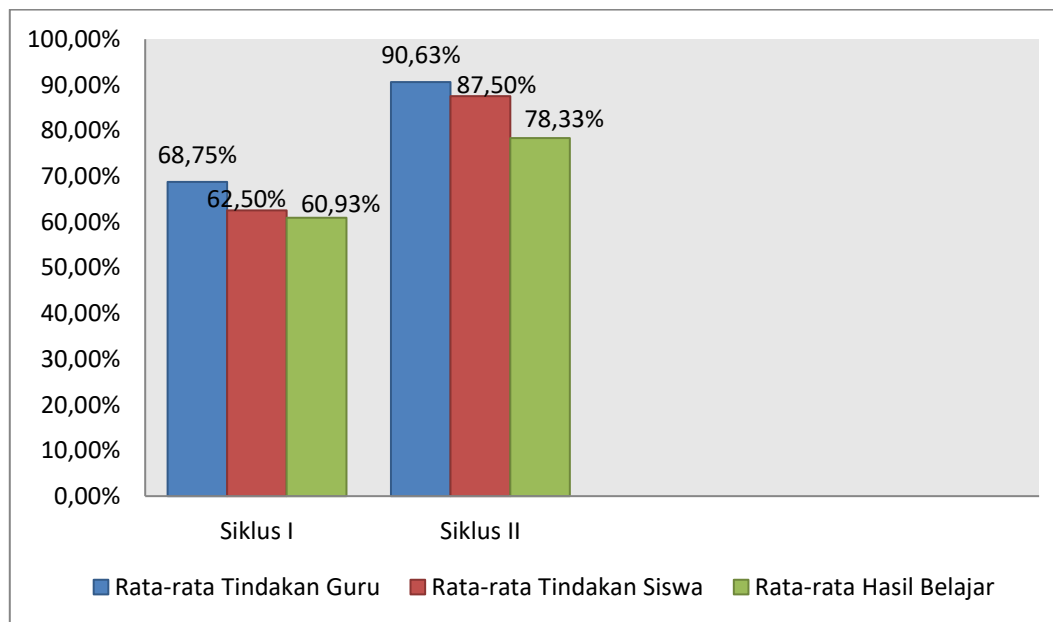


Diagram 4.4
Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Setelah melihat tabel dan grafik diatas, maka terlihat jelas adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pemantau tindakan guru dan siswa menggunakan model pembelajaran siklus belajar dalam pembelajaran meningkat maka hasil belajar siswa pun meningkat. Berdasarkan hasil yang dicapai pada pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa model pembelajaran siklus belajar dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai pencapaian dari setiap siklus pembelajaran.

E. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Menteng Atas 12 Pagi Jakarta Timur dengan menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan empat tahap penelitian. Terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap pertemuan 2 x 30 menit jam pelajaran.

Dalam pembahasan hasil penelitian, analisis data dilaksanakan pada hasil siklus I dan siklus II yang dapat dilihat dari data keseluruhan. Data tersebut merupakan evaluasi terhadap siswa kelas IV SDN Menteng Atas 12 Pagi Jakarta Selatan tentang peningkatan hasil belajar IPA pada materi benda dan sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar

pada setiap siklus data itu merupakan hasil dari penilaian tes akhir siswa oleh peneliti.

Pada proses pembelajaran IPA terkesan bersifat hafalan, membosankan dan tidak menarik karena dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain guru kurang pintar memilih dan menggunakan model pembelajaran dan tidak menggunakan media yang menarik. Proses pembelajaran yang efektif sangat berpengaruh dengan bagaimana cara guru memilih model pembelajaran yang tepat serta dapat mengimplementasikannya dengan baik dan benar. Dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menjadikan siswa lebih aktif.

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari setiap siklusnya. Dari siklus I ke siklus II hasil belajar meningkat dari 60,93% menjadi 78,33%. Untuk instrumen pemantau tindakan guru mempunyai rata-rata dari 68,75% menjadi 90,63% sedangkan instrumen pemantau tindakan siswa mempunyai rata-rata 62,50% menjadi 87,50%.